

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
DALAM MENGUATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mengikuti Sidang Skripsi (S1)
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

DERI SUKARIANTI

NIM 21531033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Tarbiyah**

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

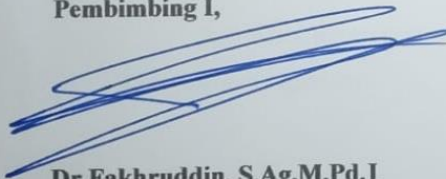
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Trisna Setiyawati mahasiswa Program Studi Pendidikan agama islam yang berjudul **Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 1 September 2025

Pembimbing I,



Dr.Fakhruddin, S.Ag,M.Pd.I

NIP. 197501122006041009

Pembimbing II,



Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I

NIP. 198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deri Sukarianti

Nomor Induk Mahasiswa : 21531033

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Menguatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, Saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, September 2025

Peneliti



Deri Sukarianti

NIM.21531033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **104** /In.34/FT/PP.00.01/01/2026

Nama : **Deri Sukarianti**
NIM : **21531033**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Menguatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

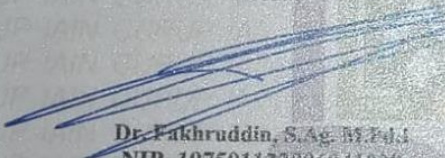
Hari/ Tanggal : **Rabu, 26 November 2025**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 02 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah**

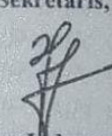
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGLIJI

Ketua,

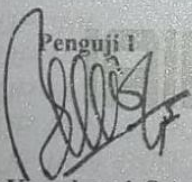
Sekretaris,

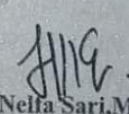

Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197501122006041009


Dr. Karlana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

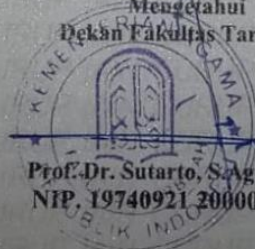
Penguji I

Penguji II


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd
NIP. 197011072000032004


Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirobbil aalamiin. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita masih bisa merasakan zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

3. Siswanto, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan agama islam
4. Dr. Kusen, S. Ag.,M. Pd selaku pembimbing akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat khususnya dalam proses akademik peneliti.
5. Dr. Fakhruddin, S.Ag. M. Pd. dan Dr. Karlina Indrawari,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan, yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada dibangku kuliah.
8. Terima kasih kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 Rejang Lebong beserta Para guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan agama islam angkatan 2021 yang tak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan doa-doa baiknya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti juga sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dosen pembimbing.

Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas saran dan kritik dari pembaca dan dosen pembimbing, peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca. Aamiin Ya Robbal'Aalamiin.

Curup, 28 Agustus 2025
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Deri Sukarianti', with a large, stylized initial 'D'.

Deri Sukarianti
NIM.21531033

MOTTO

“ Kesuksesan bukanlah hadiah yang datang secara tiba-tiba, melainkan hasil dari kerja keras, doa yang tak pernah putus, dan keyakinan yang kuat kepada Allah
Skripsi ini menjadi bukti kecil bahwa setiap usaha, sekecil apapun, akan berbuah manis bila dilakukan dengan tekun, sabar, dan penuh keikhlasan."

“Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai”

(Deri Sukarianti)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti masih diberi kesempatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, peneliti merasa bangga bisa sampai pada titik ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayah Irhanudin S.E Terima kasih telah mendoakan dan mendukung dan mengajarkan banyak pelajaran hidup kepada peneliti sehingga peneliti mampu bertahan sampai dititik ini.
2. Pintu surgaku, Ibunda Ribawati, S.Pd.I Terima kasih atas segala bentuk bantuan, nasihat, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih karena selalu sabar menunggu peneliti berproses, memberikan segala bentuk cinta dan dukungan serta semangat yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan semuanya dengan baik.
3. Saudaraku tercinta dan tersayang, Herri, Ririansyah, Dera, Juanda Terima kasih karena sudah berperan besar dalam proses peneliti menempuh pendidikan selama ini. Terima kasih atas semua bentuk bantuan, nasehat, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Apapun itu, semoga bisa membuatmu bangga.
4. Kepada seseorang yang ada didalam proses penyelesaian tugas akhir ini, Dela Sari S.E, Trisna S.Pd. Tantri S.Pd. Bibit Yulia S.E Wulandari S.E Eva Pebrianti S.Pd. Maria Ulvi, S. Pd Elsi Aprianti, S. Pd. raudah wasiah sipti S.Pd, irsi adilah S.Pd latifa terima kasih telah memberikan *support* kepada

peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih telah menjadi rumah di tanah rantauan ini. *See you on stop, guys!!*

5. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada keluarga besar Ma'had Al Jamiah IAIN Curup, atas bimbingan serta arahannya selama peneliti tinggal di asrama.
6. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, Deri Sukarianti karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

ABSTRAK

Deri Sukarianti. NIM 21531033. **Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada mata pelajaran pai Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, 2025**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran serta kebutuhan akan strategi pengajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 3 rejang lebong dan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sma negeri 3 rejang lebong.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru, siswa. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran pai di sma negeri 3 rejang lebong. Teknik Penguji Keabsahan data yaitu Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tekun dalam mengerjakan tugas, tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, serta menunjukkan minat terhadap berbagai permasalahan pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori oleh guru dilaksanakan melalui tahapan persiapan, penyajian materi, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta penarikan kesimpulan. Guru menyampaikan materi secara jelas dan sistematis, disertai contoh-contoh yang relevan, sehingga memudahkan siswa memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Kata kunci : Ekspositori; Motivasi Belajar; PAI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Strategi Pembelajaran.....	13
B. Aspek-Aspek Pembelajaran Ekspositori.	17
C. Keunggulan strategi ekspositori.....	19
D. Kelemahan strategi ekspositori	20
E. Faktor Faktor yang mempengaruhi strategi ekspositori.....	21
F. Langkah langkah Strategi Ekpositori	21
G. Motivasi Belajar.	23
10. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian.....	51

C. Teknik Pengumpulan Data	54
D. Teknik Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	66
C. PEMBAHASAN	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	90

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menjadi salah satu elemen penting dalam pendidikan yang berfungsi strategis untuk memaksimalkan pengembangan potensi siswa. Dari segi konsep, pembelajaran tidak sekedar dilihat sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru ke siswa, tetapi melainkan juga sebagai suatu interaksi yang rumit diantara pendidik, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan tertentu.¹ Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dilakukan oleh pengajar untuk mengatur kondisi belajar sehingga siswa termotivasi untuk mengadakan aktivitas belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Pendidikan juga dianggap sebagai suatu proses yang terstruktur, direncanakan, serta bertujuan untuk mencapai hasil yang spesifik.² Hamalik yang menyatakan bahwa proses pembelajaran melibatkan gabungan elemen manusia, bahan, sarana, peralatan, dan metode yang saling berinteraksi untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga mampu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

² Dimiyati dan Mudjiono (2015)

³ Hamalik (2014)

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait rendahnya motivasi belajar siswa.⁴ Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta kecenderungan siswa untuk hanya bergantung pada penjelasan guru tanpa adanya dorongan belajar mandiri.

Salah satu strategi yang dipandang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara terstruktur dan sistematis oleh guru agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh terhadap konsep yang dipelajari.⁵

Motivasi dalam belajar adalah merupakan dorongan dan minat yang dimiliki oleh seorang siswa untuk belajar baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar, hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah Uno yang menyatakan bahwa indikator yang mengindikasikan siswa memiliki motivasi dalam belajar adalah memiliki minat dan dorongan dalam belajar.⁶

Tujuan dari strategi ekspositori adalah agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, memberikan konsep yang tepat sejak awal, dan menguatkan kemampuan berpikir logis dan teratur. Selain itu, strategi

⁴ Sardiman, A. M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁵ Dahar, R. W. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

⁶ Hamzah Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011. h, 253

ini juga ingin menghemat waktu dalam menyampaikan materi yang padat, terutama pada pelajaran seperti PAI yang memiliki banyak aspek ajaran dan norma.⁷

Keuntungan dari strategi ekspositori dapat dirasakan oleh baik guru maupun siswa. Untuk guru, strategi ini membuatnya lebih mudah untuk mengendalikan proses pembelajaran dan memastikan semua materi disampaikan dengan konsisten. Sementara itu, untuk siswa, strategi ini sangat membantu mereka memahami materi lebih cepat, terutama jika dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori bisa meningkatkan pemahaman siswa jika disampaikan dengan cara yang jelas dan komunikatif.⁸

Peran dari strategi belajar ekspositori dalam proses belajar mengajar dapat mendukung guru dalam memberikan penjelasan, interpretasi, dan membantu mengatasi berbagai kesulitan dalam memahami pengetahuan, serta meningkatkan wawasan murid.⁹ Banyak fakta (ilmu) yang diketahui oleh siswa, tetapi tidak sedikit dari mereka yang tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang guru perlu menjelaskan kepada siswa melalui kisah kisah

⁷ Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

⁸ Sardiman, A.M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

⁹ Hamruni, Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan, (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah,2009), hlm.116-11

cerita-cerita, agar mereka dapat memahami berbagai fakta dalam aktivitas sehari-hari mereka.¹⁰

Dalam bidang pendidikan, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu rencana yang mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah aktivitas yang perlu dilakukan oleh guru serta siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.¹¹ Oleh karena itu dalam proses pengembangan pembelajaran, salah satu tanggung jawab pendidik adalah menentukan strategi pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Sehubungan dengan hal ini, para guru perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi pembelajaran. Dengan kemampuan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat, para guru akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.¹²

Strategi ekspositori memiliki manfaat besar dalam menyampaikan materi yang bersifat teoritis dan konsep. Dengan pendekatan ini, para pengajar mampu mendeskripsikan ide-ide yang rumit dengan cara yang teratur, logis, dan dapat dimengerti, sehingga membantu siswa dalam memahami pelajaran.¹³ Ini sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan

¹⁰ Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 87

¹¹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 279–80

¹² Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 71.

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri

Agama Islam (PAI), di mana banyak topik yang perlu pemahaman yang mendalam, seperti akidah, fiqih, atau sejarah Islam. Dalam pendekatan ekspositori, informasi disampaikan dengan cara yang terstruktur dan langsung. Ini dan terstruktur. Ini sangat membantu siswa yang membutuhkan pemahaman dasar sebelum melanjutkan ke aktifitas atau independen. Para guru memberikan fondasi atau kerangka pengetahuan yang diperlukan, sehingga siswa memiliki basis yang kuat untuk berpikir lebih lanjut.¹⁴

Strategi ekspositori sangat berguna untuk membantu siswa memahami inti dari materi yang mereka pelajari, ini terjadi karena guru menyampaikan informasi dengan cara yang teratur, jelas, dan logis. Dalam situasi ini, siswa tidak perlu berpikir keras atau mencari tahu sendiri tentang pokok bahasan, tetapi langsung menerima penjelasan yang terstruktur dari pengajar pemahaman konsep. Dasar ini sangat krusial karena menjadi dasar untuk memahami topik-topik lanjutan yang lebih rumit.¹⁵

Strategi ekspositori yang juga dikenal sebagai pengajar langsung, adalah metode pembelajaran yang terencana dan langsung, di mana peran guru sangat dominan sebagai penyampai informasi. Dalam metode ini, guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang terampil, teratur dan sering kali memanfaatkan media atau alat bantu untuk membantu

¹⁴ Zain, Aswan. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁵ Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

siswa memahami materi. Meskipun strategi ini berfokus pada guru menunjukkan bahwa jika diterapkan dengan benar pendekatan ini dapat sangat menguatkan motivasi siswa untuk belajar.¹⁶ Dalam buku yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, strategi ekspositori menempatkan guru di posisi sentral dalam proses belajar. Guru memiliki tanggung jawab utama untuk menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan teratur kepada siswa. Dalam strategi ini, siswa berperan sebagai pendengar aktif menerima dan memikirkan mencermati informasi yang disampaikan oleh guru. Meskipun sering dianggap sebagai metode kuno, Hamdani menekankan bahwa jika strategi ini diterapkan dengan tepat, hal ini meningkatkan motivasi belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun ekstrinsik.¹⁷

Motivasi untuk belajar adalah dorongan yang ada dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar, memastikan kegiatan tersebut berlangsung, dan memberi arah agar tujuan tercapai. Oleh karena itu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat penting dalam membentuk serta menguatkan motivasi siswa untuk belajar. Salah satu strategi yang dapat berpengaruh pada motivasi ini adalah strategi ekspositori, yang merupakan cara mengajar di mana guru menyampaikan informasi atau materi oleh guru secara langsung kepada siswa. Uno menjelaskan bahwa meskipun strategi ekspositori termasuk dalam katagori

¹⁶ Arends, Richard. (2012). Learning to Teach. New York: McGraw-Hill Education.

¹⁷ Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

tergolong pembelajaran tradisional, strategi ini tetap efektif dalam meningkatkan motivasi siswa jika diterapkan dengan cara yang sesuai dan relevan.¹⁸

Motivasi adalah elemen kunci yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang bersumber dari dalam diri siswa serta dari faktor luar. peran motivasi sangat signifikan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. namun, dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang mencerminkan rendahnya motivasi sering dijumpai peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan motivasi belajar seperti membaca teks ketika mendapat tugas dari guru, mencontek saat menyelesaikan tugas sendiri, berbicara sendiri saat materi diajarkan, dan tidak merasa tertantang saat ditanya. masalah motivasi yang rendah ini perlu ditangani, karena motivasi memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mencapai tujuan belajar.¹⁹

Kegiatan belajar adalah aspek yang sangat penting bagi setiap siswa. Namun, masih banyak siswa yang melihat belajar sebagai aktivitas yang membosankan tidak berharga. Oleh karena itu, penting untuk memiliki tekad dan dorongan yang kuat, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, agar proses belajar dianggap menyenangkan dan

¹⁸ Uno, Hamzah B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁹ Ria Rizki Agustini, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Stad Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn," Islamic Scientific Journal 1(2018)

bermanfaat. pada dasarnya motivasi akan mendorong seseorang akan untuk belajar, sehingga proses pengajaran juga dapat berjalan dengan baik. dan aktivitas mengajar pun akan terlaksana dengan baik.²⁰ Sardiman menyatakan bahwa Motivasi dan pembelajaran saling berhubung dan memengaruhi satu sama lain. pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perubahan mungkin terjadi akibat latihan atau penguatan yang dilakukan dengan tujuan mencapai sasaran tertentu.²¹

Menurut Anita Woolfolk menjelaskan bahwa motivasi merupakan kondisi di dalam diri yang membangkitkan, memberi arah, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Ia menyatakan bahwa motif sering kali terdiri dari hal hal yang membuat seseorang mengambil tindakan.²² Morgan dalam Toeti Soekamto mengungkapkan bahwa motivasi bisa diartikan sebagai kekuatan yang mendorong atau menarik yang memicu perilaku menuju suatu tujuan tertentu.²³ Wina Sanjaya menyatakan bahwa motivasi dalam pembelajaran adalah elemen yang sangat penting dan dinamis.

Seringkali, terjadi siswa yang tidak berprestasi bukan karena kemampuan mereka kurang, tetapi karena mereka tidak memiliki dorongan untuk belajar dan tidak berusaha memaksimalkan potensi mereka. Dalam

²⁰ Darul Fikri, Shahih Muslim/Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, (Bairut-Libanon, 1993 M),564

²¹ Sardiman, A. M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta : CV.Rajawali, 1990),

²² Woolfolk Anita, Educational Psychology, Active learning Edition, Yogyakarta(Pustaka Pelajar, cetakan I, 2009).

²³ Morgan dalam Toeti Soekamto

metode pembelajaran tradisional yang memakai pendekatan ekspositori, guru kadang kadang menerima materi yang diajarkan, hal ini tidak menguntungkan karena siswa untuk dapat belajar dengan baik, dan hasil belajar mereka pun tidak maksimal. pandangan modern mengenai proses belajar menepatkan motivasi sebagai faktor utama untuk menguatkan semangat belajar siswa.²⁴ belajar itu memiliki motivasi yang bisa berubah ubah, kadang naik dan kadang turun. penting untuk menjaga motivasi belajar tetap stabil pada level yang baik, dan ini membutuhkan usaha untuk menguatkan motivasi siswa. usaha untuk menguatkan Motivasi belajar siswa anantara lain adalah membuat belajar menjadi menarik memberikan harapan yang bisa dicapai, memberikan harapan yang bisa dicapai, memberikan hadiah, dan memberikan arahan.²⁵ strategi ekspositori merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat informasi dalam proses belajar mengajar. Strategi ini sangat efektif dalam menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan teoritis secara sistematis, logis, dan terstruktur. Melalui strategi ekspositori, guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun dasar pengetahuan siswa yang kuat untuk memahami materi yang lebih kompleks. Strategi ini memiliki tujuan utama untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan baik, membentuk cara berpikir logis

²⁴ Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group

²⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), Cet. Ke-5, hDepartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet.ke-4, h. 895

dan teratur, serta menghemat waktu penyampaian materi. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Strategi ekspositori sangat relevan karena materi-materi PAI membutuhkan penjelasan mendalam dan pemahaman nilai-nilai. Selain itu, strategi ekspositori juga berperan penting dalam menguatkan motivasi belajar siswa. Jika diterapkan secara tepat dan didukung dengan media pembelajaran yang menarik serta penyampaian yang komunikatif, strategi ini dapat membangkitkan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan siswa, dan pendekatan ekspositori terbukti mampu menumbuhkan motivasi tersebut dengan memberikan kejelasan arah pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, strategi ekspositori tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan motivasi positif dalam diri siswa.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru pendidikan agama islam yaitu ibu Sri Trisnawati: “bahwasannya saya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan juga menggunakan strategi yang lainnya”.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan strategi pembelajaran ekspositori

dalam menguatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sma negeri 3 rejang lebong.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar masalah yang dikaji lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan masalah yaitu dimana masalah yang dikaji hanya difokuskan pada langkah langkah strategi ekspositori langkah langkah yang dibahas meliputi persiapan, penyajian,korelasi, kesimpulan dan ciri murid termotivasi dalam belajar yang dibahas meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat,

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam ?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menguatkan motivasi belajar siswa di sma negeri 3 rejang lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian penulisan skripsi ini berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 3 rejang lebong.

2. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menguatkan motivasi belajar di sma negeri 3 rejang lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai pedoman untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam strategi Pembelajaran Ekspositori sebagai pengembangan Motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik.

b. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik sesuai dengan ajaran agama.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai petunjuk, arahan maupun sebagai acuan serta bahan pertimbangan yang selanjutnya agar menghasilkan penelitian kedepannya yang jauh lebih baik dan berkualitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran Ekspositori merupakan pendekatan yang fokus pada cara guru menyampaikan bahan ajar secara lisan kepada sekelompok siswa. tujuannya adalah agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.²⁶ Menurut Roy Killen, menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran ekspositori pada penyampaian informasi oleh guru secara lisan kepada siswa. Dari penjelasan ini, Roy Killen menyebut strategi ekspositori sebagai pengajaran langsung. Selain itu, metode ini juga dikenal dengan nama ceramah, dikte, dialog dan sejenisnya. maka dari itu, strategi ekspositori kerap dipandang sama dengan metode ceramah.²⁷

Keberhasilan seorang pengajar dalam menerapkan suatu metode pengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk menganalisis keadaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Ini mencakup tujuan dari pembelajaran, sifat siifat siswa, batasan dalam sumber daya belajar, serta karakteristik dari bidang studi. Hasil analisis mengenai kondisi pembelajaran tersebut dapat menjadi dasar yang penting dalam memilih metode

²⁶Wina Sanjaya, *op.cit*, h. 179

²⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 145.

pengajaran yang akan dipakai.²⁸ Tujuan utama dari proses belajar adalah agar siswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Ini berarti bahwa setelah belajar, siswa diharapkan bisa memahami dengan baik dan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.²⁹

Arah psikologi belajar yang berpengaruh besar pada metode pembelajaran ekspositori adalah pendekatan behavioristik. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pendekatan belajar behavioristik lebih fokus pada penegrtian bahwa perilaku manusia pada dasarnya adalah hubungan antara rangsangan dan reaksi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, peran guru sebagai pemberi rangsangan menjadi elemen yang sangat penting.³⁰

2. Prinsip – Prinsip Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Berorientasi Pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan teratur. Seperti

²⁸ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.14.

²⁹ arani dan Muhammad Ridwan, 50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif, (Medan: Media Persada, 2015), h. 65.

³⁰ Wina Sanjaya, op.cit., h. 178.

kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sangat penting untuk dipahami karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Memang benar, tetapi strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin mengejar tujuan kemampuan berfikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, menyintesis sesuatu atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berfikir taraf rendah perlu dirumuskan justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.

1) Prinsip komunikasi.

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian maka prinsip komunikasi merupakan

prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan yang bisa mengganggu proses komunikasi.

2) Prinsip kesiapan.

Dalam teori belajar koneksionisme, kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Dapat kita tarik dari hukum belajar ini adalah agar siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.³¹

Seperti halnya kerja sebuah computer setiap data yang dimasukkan akan dapat disimpan dalam memori apabila sudah tersedia file untuk menyimpan data. Setiap data tidak mungkin dapat disimpan apabila belum tersedia filenya. Oleh karena itu sebelum kita menyampaikan informasi terlebih dahulu kita yakinkan apakah dalam otak anak sudah tersedia file yang

³¹ Juhji Hasbullah dan Ali Maksun, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," Jurnal Edureligia, Vol. 3, No. 1 (2019), hal. 90

sesuai dengan jenis informasi yang akan disampaikan atau belum, kalau seandainya belum maka terlebih dahulu harus kita sediakan dahulu file yang akan menampung setiap informasi yang akan kita sampaikan.

3) Prinsip berkelanjutan.

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil ialah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidak seimbangan sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.³²

B. Aspek-Aspek Pembelajaran Ekspositori.

Menurut Roy Killen dalam proses pembelajaran ekspositori terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh setiap guru diantaranya:

a. Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Tujuan

³² Rahman Johar dan Latifah Hanun, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Edisi 1, Cetakan 1, hal. 22.

pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur pada kompetisi yang harus dicapai siswa. Seperti guru memberikan instruksi mengerjakan soal latihan dan guru memimpin diskusi dikelas. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektifitas penggunaan metode pembelajaran.

b. Komunikasi Verbal

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang merujuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang. Pesan yang ingin

Disampaikan adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber penyampaian materi secara verbal, mengatur lamanya durasi penjelasan materi dan menyimpulkan materi pelajaran.

c. Kesiapan Materi Pelajaran

Kesiapan merupakan satu dari hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan. Dimana guru memberikan pertanyaan berupa kuis, memberikan bahan.

Diskusi dan memberikan tugas. Yang dapat ditarik dari hukum belajar ini adalah agar siswa dapat menerima informasi

sebagai stimulus yang diberikan, terlebih dahulu harus memosisikan dirinya dalam keadaansiap, baik secara fisik maupun psikis guna untuk menerima pelajaran.

c. Keberkelanjutan Materi Pelajaran

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Yang telah dibekali materi berupa data dan materi berupa fakta oleh guru. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga untuk waktu selanjutnya.

Ekspositori yang berhasil adalah apabila melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.³³

C. Keunggulan strategi ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

³³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006), 177-178.

2. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apa-apa materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
3. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.³⁴

D. Kelemahan strategi ekspositori

Di samping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
3. Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (one-way communication) maka, kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa

³⁴ Ibid, h. 190

mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.³⁵

E. Faktor Faktor yang mempengaruhi strategi ekspositori

Strategi mengajarkan dengan metode ekspositori akan berhasil ketika:³⁶

1. Pengajar menyampaikan informasi baru dan menunjukkan hubungan antara yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari oleh siswa.
2. Ketika pengajar ingin siswa memiliki pola berpikir tertentu, seperti kemampuan mengingat materi pelajar, sehingga mereka bisa menjelaskannya kembali saat dibutuhkan.
3. Apabila materi yang diajarkan sesuai untuk dipresentasikan, yang berarti dari segi sifat dan jenis materi tersebut pelajaran hanya bisa dipahami siswa jika disampaikan oleh pengajar, seperti materi pelajaran yang berasal dari hasil penelitian dengan data spesifik.
4. Jika pengajar ingin menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai tentang topik tertentu.
5. Ketika seorang guru ingin menunjukkan sebuah teknik atau prosedur, itu biasanya adalah metode tertentu yang digunakan untuk kegiatan praktik.

F. Langkah langkah Strategi Ekpositori

Berikut adalah langkah-langkah dalam strategi pengajaran ekspositori.

1. Persiapan.

³⁵ Ibid, h 181- 191.

³⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pengajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,, hlm, 180.

langkah awal adalah mempersiapkan siswa agar siap untuk menerima pembelajaran. Dalam strategi ekspositori, keberhasilan pengajaran sangat bergantung pada tahap persiapan ini adalah untuk membawa siswa keluar dari keadaan mental yang tidak aktif, meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu serta menciptakan suasana pengajaran yang ramah.³⁷

2. Penyajian

Langkah ini terkait dengan penyajian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dibuat. Saat penyajian ini guru perlu berpikir tentang cara untuk membuat materi dipahami oleh siswa.³⁸

3. Korelasi

Langkah korelasi bertujuan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang membantu siswa melihat hubungan dengan pengetahuan yang mereka miliki. Langkah ini dilakukan untuk memberikan makna pada materi baik untuk memperbaiki pengetahuan yang telah ada maupun untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.³⁹

4. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan proses untuk memahami pokok bahasan dan materi yang telah dijelaskan. Proses menarik kesimpulan

³⁷ Hamruni, Strategi Pengajaran (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 80.

³⁸ Ibid., hlm. 82

³⁹ Ibid, hlm. 83

adalah bagian yang sangat krusial dalam strategi ekspositori karena melalui langkah ini siswa bisa merangkum isi dari pengajaran. Menarik kesimpulan juga berarti memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran dari suatu informasi. Dengan cara ini, siswa tidak begitu siswa tidak merasa ragu dengan penjelasan yang diberikan guru.⁴⁰

B. Motivasi Belajar.

1. Pengertian Motivasi belajar.

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Belajar adalah semua upaya manusia atau individu memobilisasikan (menggerakkan, mengarahkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia yang dimilikinya (fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial) untuk memberikan jawaban (respons) yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapinya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan prinsip belajar. Karena proses belajar memang kompleks tetapi dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu

⁴⁰ Ibid., hlm. 84

diketahui agar kita memiliki pedoman dalam belajar secara efisien. Prinsip-prinsip tersebut antara lain.⁴¹

- a. Belajar merupakan suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
- b. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- c. Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar diarahkan untuk tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁴²

Motivasi belajar dapat timbul karena intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan ekstrinsiknya adalah adanya

⁴¹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," Lantanida, Vol. 5, No. 2 (2017), hal. 110.

⁴² Handoko, Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku, Yogyakarta :Kanisius, 2002. h.

penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus di ingat, kedua fektor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Dengan demikian dapat disimpulkan pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Argumen di atas, diperkuat oleh Hamzah yang mengemukakan beberapa ciri-ciri motivasi dalam balajar sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴³

⁴³ Hamzah, Uno, Op. Cit, h. 23

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa. Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi murid yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian murid yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar. Terjadinya perbedaan reaksi ataupun Aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas, dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Sejalan dengan ini peneliti berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya

mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Dengan demikian jelaslah betapa pentingnya motivasi dalam belajar baik bagi guru maupun siswa hal ini berguna untuk :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang murid membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan murid yang tidak membaca buku, sehingga mendorong murid yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar murid, contohnya, seperti murid yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa murid yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar murid, contoh murid yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.

- d. Membesarkan semangat belajar murid, contohnya murid yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Murid yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.⁴⁴

Sedangkan pendapat lain juga mengemukakan tentang fungsi motivasi berfungsi sebagai berikut:

- 1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- 2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁴⁵

⁴⁴ Dimiyati dan Munjiono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. h 85

⁴⁵ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 161

Jika dianalisa beberapa pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi dalam belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Perbuatan atau perilaku manusia ditentukan oleh faktor-faktor didalam dirinya, dan lingkungan. Sesungguhnya faktor pribadi dan faktor lingkungan sering berbaur, sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar faktor pribadi, misalnya kebutuhan berafiliasi merupakan kebutuhan pribadi. Jikadilacak terus, tidaklah mungkin bahwa kebutuhan berafiliasi justru sebagai hasil dari interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungan, dalam hal ini interaksi dengan orang lain.

Pada dasarnya motif individu muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh pengaruh lingkungan. Oleh sebab itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara garis besar dapat dijelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar terbagi atas dua yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar.

⁴⁶ Hamzah Uno, Op. Cit. h 33

Hal ini diperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa faktor motivasi belajar siswa yaitu faktor intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya.

Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Kemudian faktor ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.⁴⁷

3. Komponen-komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component), dan komponen luar (outer component). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis.⁴⁸ Lebih lanjut Slameto menjelaskan bahwa perasaan tidak puas adalah merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidak pastian dan sebagainya. Sedangkan ketegangan psikologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia. Kemudian komponen luar (outer component) ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

⁴⁷ Oemar Hamalik, Op. Cit, h.162

4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Wina Sanjaya menjelaskan usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuatmurid paham kearah mana ia ia ingin dibawa.
- b. Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan mereka aman dan bebas dari rasa takut.
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan murid. Motivasi akan tumbuh manakala murid merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.
- e. Berikan penilaian, banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebahagian siswa niai dapat menjadi motivasi yang kuat.
- f. Berikanlah komentar terhadap hasil pekerjaan murid. Murid butuh penghargaan. Penghargaa bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.

g. Ciptakan persaingan dan kerjasama. Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.⁴⁹

5. Cara Memperkuat Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Seringkali siswa mengalami penurunan semangat belajar akibat kejenuhan, kurangnya minat, atau lingkungan belajar yang tidak mendukung. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu berperan aktif dalam memperkuat motivasi belajar siswa agar tetap stabil dan konsisten.⁵⁰ Motivasi belajar yang kuat akan mengarahkan, mendorong, serta menyeleksi tingkah laku siswa dalam belajar. Motivasi tidak hanya cukup dibangkitkan, tetapi juga harus terus diperkuat agar tidak mudah luntur. Beberapa teori dan cara yang dapat digunakan untuk memperkuat motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Tujuan Belajar yang Jelas

Tujuan belajar berfungsi sebagai arah dan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno siswa yang mengetahui tujuan belajarnya akan lebih bersemangat karena memahami arah dan manfaat dari pembelajaran yang dilakukan.⁵¹ Guru dapat menuliskan tujuan pembelajaran di awal kegiatan agar siswa merasa memiliki orientasi yang jelas.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 261

⁵⁰ Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁵¹ Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

2. Mengaitkan Materi Dengan Kehidupan Nyata

Pembelajaran yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa akan lebih mudah diterima dan memunculkan minat.⁵² Winkel menyebutkan bahwa relevansi materi dengan kebutuhan dan kehidupan siswa akan meningkatkan motivasi intrinsik, karena siswa merasa apa yang dipelajari benar-benar bermanfaat bagi dirinya.

3. Pemberian Penguatan (Reinforcement)

Teori behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) dalam membentuk perilaku. Dalam konteks belajar, guru dapat memberikan pujian, penghargaan, nilai, maupun hadiah sederhana atas usaha yang dilakukan siswa.⁵³ Djamarah menegaskan bahwa penghargaan dapat menjadi dorongan yang efektif untuk mempertahankan motivasi siswa.

4. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan dapat memperkuat motivasi siswa. Menurut Sudjana suasana kelas yang penuh keakraban, interaktif, dan bebas dari tekanan berlebihan akan membantu siswa merasa nyaman sehingga terdorong untuk lebih aktif belajar.⁵⁴

5. Menumbuhkan Kompetisi yang Sehat dan Kerja Sama

⁵² Winkel, W.S. (2004). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.

⁵³ Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

⁵⁴ Sudjana, Nana. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru

Slavin menyatakan bahwa kompetisi yang sehat antar siswa atau kelompok dapat memperkuat motivasi belajar, karena siswa berusaha untuk mencapai prestasi terbaik.⁵⁵ Namun kompetisi perlu diseimbangkan dengan kerja sama (cooperative learning) agar siswa juga belajar menghargai orang lain dan mengembangkan sikap sosial.

6. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif.

Umpan balik sangat penting untuk memperkuat motivasi siswa. Menurut Arends umpan balik yang cepat, jelas, dan membangun akan membantu siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga terdorong untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarnya.⁵⁶

7. Menumbuhkan Minat Belajar.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi akan meningkat apabila materi pelajaran dikaitkan dengan kebutuhan dan minat siswa.⁵⁷ Guru sebaiknya menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata sehingga siswa merasa pembelajaran relevan dengan dirinya.

6. Ciri Ciri Murid Termotivasi Dalam Belajar

Berdasarkan dari beberapa penjelasan teori di atas, dapat diartikan bahwa murid yang dikata termotivasi dalam belajar adalah murid yang memiliki dorongan untuk belajar, memiliki sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran lebih luas serta memiliki sikap yang kreatif dalam

⁵⁵ Slavin, Robert E. (2015). Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

⁵⁶ Arends, Richard. (2012). Learning to Teach. New York: McGraw-Hill.

⁵⁷ Uno, Hamzah B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

belajar. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa murid yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai persoalan.

7. Fungsi Motivasi Belajar

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari maka muncullah minat untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu ahirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah dalam sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan se cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.⁵⁸

8. Prinsip Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

1. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan

⁵⁸ Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi", Jurnal Vicratina, Volume 3 Nomor 1, Mei, 8

kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2. Motivasi Intrinsik

Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3. Motivasi Berupa Pujian

Lebih Baik daripada Hukuman Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian.⁵⁹

⁵⁹ Hamzah B. Uno

9. Bentuk Bentuk Motivasi Belajar

Dalam proses interaksi belajar – mengajar, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada di antara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru.

Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat.⁶⁰ guru – guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan – peranan kehormatan, piagam – piagam prestasi, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid – murid agar mau belajar. Adakalanya guru – guru mempergunakan teknik teknik tersebut secara tidak tepat.

Ada beberapa bentuk – bentuk motivasi belajar yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut.

1. Memberi Angka.

Angka dimaksudkan sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap

⁶⁰ Soemanto, Wasty. (2012). Psikologi Pendidikan.

anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang – kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif – motif tertentu.

3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan. Guru bisa membentuk anak didik ke dalam beberapa

kelompok belajar di kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Semua anak didik dilibatkan ke dalam suasana belajar.

4. Ego – Involvement

Menumbuhkan kasadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subyek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras jadi karena harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh – jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan.⁶¹

10. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil bacaan dari buku maupun jurnal bahwa referensi yang relevan dengan judul penelitian penulis tentang penerapan strategi

⁶¹ Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah, sebagai berikut.

Tabel : Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Surihani Sulastris Pada tahun 2014	Strategi Guru dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran PAI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Saluputti Kabupaten Tana Toraja.	Sama sama melihat strategi guru	a. Perbedaan Surihani sulastris melihat kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI (KKM) Sedangkan peneliti untuk melihat penerapan strategi ekspositori. Lokasi penelitian surihani sulastris melakukan penelitian di SMA Negeri 1 salaputti kabupaten toraja. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Rejang Lebong
2	Andi Rahman Pada tahun 2016	Pengaruh Penerapan Strategi Ekspositori terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Makassar.	a. Sama sama Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam.	a. Perbedaan Andi Rahman melihat hasil belajar pendidikan agama islam sedang peneliti untuk melihat penerapan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar siswa. Lokasi penelitian Andi Rahman melakukan penelitian di SMP Negeri 5 makassar sedangkan peneliti di SMA Negeri Rejang

				Lebong.
3	Siti Kusminiarti pada tahun 2012	Pengaruh Strategi Ekspositori terhadap Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Negeri Jeneponto.	a. Pesamaan Sama sama melihat strategi ekspositori	a. Perbedaan Penelitian Siti kusminiarti melihat minat dan motivasi belajar pendidikan agama islam sedangkan peneliti untuk melihat penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam menguatkan motivasi belajar siswa. Lokasi penelitian siti kusminiarti melakukan penelitian di MTS Negeri Jenepontan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam menguatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Penelitian lapangan dipilih karena peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi nyata yang berlangsung di lingkungan sekolah, sehingga data yang diperoleh merupakan data faktual yang menggambarkan kondisi objektif pembelajaran. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena sesuai untuk mengkaji strategi pembelajaran yang bersifat prosesual, dinamis, dan kontekstual, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena sosial secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, pengalaman, dan aktivitas guru serta siswa terkait implementasi strategi ekspositori.⁶²

⁶² Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang terlibat langsung dalam mengumpulkan data melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif menuntut keterlibatan aktif peneliti untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan bersifat naturalistik. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI, mulai dari penyajian materi, metode ceramah, penjelasan langsung, hingga aktivitas interaksi guru dan siswa.⁶³ Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, persepsi, serta pengalaman guru dan siswa mengenai efektivitas strategi tersebut dalam memengaruhi motivasi belajar. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung seperti silabus, RPP, catatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, tanpa memanipulasi variabel.⁶⁴ Hal ini sangat relevan mengingat

⁶³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁶⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

penelitian ini berfokus untuk memotret secara objektif dan mendalam proses pembelajaran yang berlangsung apa adanya.

Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam menguatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pai di SMA Negeri 3 rejang.

Yin, menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang ideal dikembangkan ketika peneliti berupaya menjawab pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa, serta saat peneliti memiliki kendali yang terbatas terhadap kejadian yang sedang diteliti dan perhatian utama penelitian terletak pada fenomena terkini dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Stake menyatakan bahwa bahwa metode studi kasus fokus pada pengertian arti dari sudut pandang peserta, membuat peneliti berusaha mengeksplor pengalaman, sudut pandang, dan penafsiran individu yang diteliti secara rinci.⁶⁶

⁶⁵ Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks,

⁶⁶ Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Berdasarkan pandangan Yin dan Stake, studi kasus adalah pendekatan investigasi yang digunakan guna memahami fenomena dengan lebih mendalam dan kontekstual dalam situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini cocok untuk menjawab pertanyaan mengenai “bagaimana” dan “mengapa” serta menyoroti pemahaman mengenai proses dan arti dari persepektif para partisipan. Dalam bidang penelitian pendidikan, penelitian kasus sangat sesuai untuk menganalisis praktik pembelajaran dan motivasi belajar siswa dengan cara autentik di dalam konteks sekolah.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah orang kelompok, atau entitas yang menjadi sumber utama untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah individu yang menyuplai data atau informasi terkait dengan variabel yang sedang diteliti, yang sehingga keberadaan subjek sangat berpengaruh pada mutu dan kedalaman informasi yang diperoleh oleh peneliti.⁶⁷

Sejalan dengan pendapat itu Arikunto menyatakan bahwa objek penelitian adalah asal informasi yang menjadi sumber bagi peneliti untuk mendapatkan data, apakah itu berupa individu, objek, atau peristiwa yang sedang diamati.⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

⁶⁸ Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Arikunto, subjek penelitian dapat dipahami sebagai orang, kelompok, atau entitas yang menjadi sumber utama data dalam penelitian. Subjek penelitian dipilih karena mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, penentuan subjek penelitian harus dilakukan secara sengaja dan tepat agar data yang diperoleh memiliki kualitas dan ketepatan yang tinggi.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan siswa kelas X c

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh.⁶⁹ Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua yaitu:

1. Data Primer

Nazir menyatakan bahwa data primer merupakan data primer yang didapat langsung dari sumber utamanya dan belum pernah diproses oleh orang lain. peneliti mengumpulkan data primer untuk pertama kalinya demi keperluan penelitian yang spesifik.⁷⁰

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 182

⁷⁰ Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Data Primer diperoleh langsung dari subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu guru Pendidikan Agama Islam serta siswa, RPP SMA Negeri 3 Rejang Lebong yang menjadi peserta dalam pembelajaran menggunakan strategi ekspositori. Data primer ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran di kelas, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Guru PAI menjadi sumber informasi utama karena memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran ekspositori, sementara siswa memberikan data tentang persepsi, pengalaman, dan tingkat motivasi belajar mereka setelah mengikuti pembelajaran.⁷¹

2. Data Sekunder

Sekaran dan Bougie menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda, namun dapat dimanfaatkan kembali oleh peneliti untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Data ini biasanya berasal dari laporan organisasi, arsip, jurnal ilmiah, dan publikasi resmi.⁷²

Diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti silabus PAI, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal

⁷¹ Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁷² Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.

pelajaran, catatan evaluasi pembelajaran, arsip sekolah, serta dokumen-dokumen administratif lainnya yang relevan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori di SMA Negeri 3 Rejang Lebong. Data sekunder ini berfungsi memperkuat dan melengkapi temuan data primer, serta memberikan gambaran kontekstual mengenai kebijakan, perencanaan pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Observasi Nonpartisipan Terstruktur

Spradley menyatakan bahwa observasi nonpartisipan yang tidak melibatkan partisipasi adalah jenis pengamatan dimana peneliti berfungsi sebagai pengamat dari luar dan tidak terlibat dalam kegiatan sosial yang sedang diamati. Sasaran dari observasi ini adalah untuk mendapatkan perspektif objektif mengenai tindakan dan interaksi yang terjadi dalam suatu konteks alami.⁷³

Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi langkah-langkah guru dalam menyampaikan materi, pola interaksi guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta respons

⁷³ Spradley, J. P. (1980). Participant observation. New York: Holt, Rinehart and Winston.

siswa terhadap strategi ekspositori. Observasi dilakukan oleh peneliti di sma negeri 3 rejang lebong yaitu pada kelas Xc.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Patton menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi peneliti tetap dapat beradaptasi untuk membuat pertanyaan tambahan berdasarkan respons dari informan. metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan relevan.⁷⁴

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi dari guru PAI dan siswa terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu dengan menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan kesempatan bagi informan untuk menyampaikan pandangan secara luas dan mendalam.⁷⁵ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru pendidikan agama islam dan siswa kelas Xc.

3. Dokumentasi

⁷⁴ Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

⁷⁵ Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lexy j. Moleong menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dengan menggunakan material tertulis dan arsip yang relevan sebagai sumber informasi untuk memperkuat temuan penelitian. Dokumen berperan sebagai bukti tambahan untuk data yang diperoleh melalui metode lain.⁷⁶

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dan arsip yang mendukung temuan penelitian, seperti silabus dan RPP PAI, jadwal pembelajaran, buku presensi siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen sekolah lainnya yang relevan.⁷⁷

Adapun dokumentasi yang diperoleh adalah Proses pembelajaran berlangsung, Guru menerapkan strategi ekspositori (penjelasan langsung, ceramah, pemberian contoh, latihan).Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran (RPP) yang dibuat guru PAI.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengururkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikanya. Pengorganisasian dan pengorganisasian dan

⁷⁶ Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁷⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁷⁸

Dalam penelitian ini penulis dalam mereduksi data dan memfokuskan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori, mengenai respon dan aktivitas siswa, tentang perubahan motivasi belajar siswa.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinc. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data dan akan memfokuskan pada seluruh informasi yang berkaitan dengan proses penerapan strategi ekspositori oleh guru, respon siswa, perubahan motivasi belajar di sma negeri 3 rejang lebong.

2. Penyajian Data (Data Display)

⁷⁸ Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik (dalam buku Dasar-Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta),

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dalam penelitian ini mendiskripsikan penerapan strategi pembelajaran ekspositori oleh guru PAI, mengenai motivasi belajar siswa, Di sma negeri 3 rejang lebong.

3. Vertifikasi (Conclusion Drawing) penarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih reimag-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisis hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.⁷⁹

⁷⁹ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data (sering disebut juga sebagai validitas data) sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar benar mencerminkan realita, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menjamin keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara verifikasi informasi yang diperoleh dari guru pai dan siswa proses ini juga berfungsi untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara. Dalam penelitian ini penulis melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menggunakan dua jenis sumber yang berbeda.

- a. Observasi langsung terhadap penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam menguatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pai.
- b. Wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan siswa.

2. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kembali sumber sumber yang ada, namun dengan teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh

menunjukkan adanya perbedaan, untuk memastikan peneliti mendapatkan data yang optimal dari sumber, maka dilakukan diskusi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 3 Rejang Lebong

SMAN 3 Rejang Lebong terletak di Jl. Dr. AK. Gani Desa Pahlawan arah Utara Kota Curup dengan jarak 1 KM dari pusat kota. SMAN 3 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1985 dengan SK penegerian pada tanggal 22 Nopember 1985 No. 0601/0/1985. Pada tahun pertama, sekolah ini hanya memiliki tiga gedung utama yakni gedung pertama digunakan untuk kantor, gedung kedua digunakan sebagai ruang serba guna, dan gedung yang ketiga digunakan untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari tiga ruangan belajar. Pada mulanya nama sekolah tersebut adalah SMAN 3 Curup hingga pada tahun 2008 nama sekolah SMAN 3 Curup berubah menjadi SMAN 1 Curup Utara sampai dengan tahun 2016 SMA ini namanya kembali lagi menjadi SMAN 3 Rejang Lebong sampai saat ini.⁸⁰

Dalam perkembangan serta kemajuan dunia pendidikan Rejang Lebong SMAN 3 Rejang Lebong pada saat ini belum terlalu terlihat perubahan yang seutuhnya, karena kepala sekolah saat ini yang menjabat yakni Bapak Wardoyo,M.Pd.Mat baru setahun menduduki jabatannya sebagai kepala sekolah SMAN 3 Rejang Lebong. Akan tetapi meskipun setahun menjabat sebagai kepala sekolah, telah terlihat beberapa perubahan, baik dalam peningkatan kualitas

⁸⁰ Hasil dokumentasi pada tanggal 14 agustus 2025

tenaga pengajar. Bapak Wardoyo,M.Pd.Mat sangat memperhatikan keadaan siswa-siswi

SMAN 3 Rejang Lebong, karena Bapak Wardoyo,M.Pd.Mat mempunyai disiplin yang sangat tinggi. Dengan sikap beliau itu sangat memungkinkan untuk membawa SMAN 3 Rejang Lebong untuk lebih baik ke depannya.

Adapun kepala sekolah yang ditugaskan sejak didirikan dari tahun 1985 sampai sekarang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Daftar Nama –Nama Kepala Sekolah SMAN 3 REJANG LEBONG⁸¹

No.	Nama	NIP	Tahun
1	HASAN	13005556	1986
2	Halima Mustakim	130318974	1987
3	Syukuriah.BA	130280468	1990
4	Drs. Nurafik		1997
5	Drs.Syaifullah	130636466	2000
6	Syafewi, S.Pd.MM	131767350	2005
7	Drs. Hartono	196402171995121001	2012
8	Mawardi S.Pd	196503041988031007	2010
9	Nurcaya Megawati, S.E	196805022006042009	2014
10	Wardoyo, MPd.Mat	196810121993011002	2016

⁸¹ Hasil dokumentasi pada tanggal 14 agustus 2025

11	Nurcaya Megawati, S.E	196805022006042009	2017
12	Wardoyo, MPd.Mat	196810121993011002	2019
13	Ulfa Aini, S.Pd.	198612172009032009	2025

Sumber : Dokumen TU SMAN 3 Rejang Lebong⁸²

2. Letak Geografis SMAN 3 Rejang Lebong

SMAN 3 Rejang Lebong berdasarkan letak geografisnya, terletak dipinggir jalan lintas Curup-Aman, tepatnya di Jl. Dr. Gani Desa Pahlawan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, yang jarak sekolah dengan pusat kota sekitar 1 KM Letak geografis SMAN 3 Rejang Lebong:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat seterusnya Desa Tabarenah.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan warga seterusnya Desa Tunas Harapan.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan Masyarakat seterusnya Desa Seguring.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Lintas Curup-Muara Aman Desa Pahlawan.⁸³

3. Visi dan misi sekolah

a. Visi

Beriman dan unggul dalam prestasi

1. menciptakan lulusan berkualitas,

⁸² Hasil dokumentasi pada tanggal 14 agustus 2025

⁸³ Hasil dokumentasi pada tanggal 14 agustus 2025

2. berakhlak mulia, dan kreatif dengan prasarana memadai,
3. pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien

b. Misi :

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang Dimiliki.
3. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik.
4. Memotivasi dan melatih setiap peserta didik untuk mengenali dan memahami potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara positif dan optimal.
5. Menerapkan sistem manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah.⁸⁴

4. Daftar Dewan Guru SMAN 3 Rejang Lebong

TABEL 4.2

DEWAN GURU SMAN 3 REJANG LEBONG

Tahun 2016/2019⁸⁵

No.	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Wardoyo,M.Pd,Mat	19681012 199301 2 002	IV A	Ka. Sekolah
2	DR. Ghazali adillah,M.Pd	19640919198901 1 001	IV B	Guru madya
3	Drs. Eddy Asdiar	19590530 198803 1 002	IV A	Guru Madya
4	Sukartana, S.Pd	19631215 198703 1 012	IV A	Guru Madya

⁸⁴ Hasil dokumentasi pada tanggal 14 agustus 2025

⁸⁵ Hasil dokumentasi pada tanggal 14 agustus 2025

5	Dra. Syafinar	19650504 199203 2 002	IV A	Guru Madya
6	H. Amirudin, M.Pd.Mat	19670803 198903 1 002	IV A	Guru Madya
7	Amiruddin, M.Pd.Mat	19670803 198903 1 002	IV A	Guru Madya
8	Marniyenti, S.Pd	19631021 198703 2 004	IV A	Guru Madya
9	Sudarmanto, S.Pd	19670216 198902 1 002	IV A	Guru Madya
10	Sriyani, S.Pd	19651215 198903 2 009	IV A	Guru Madya
11	H.Nazarudin, M,Pd	19601205 198601 1 003	IV A	Guru Madya
12	Setiyo Budi M.Pd.Si	19671110 199003 1 002	IV A	Guru Madya
13	Dra. Nurlaili	19651115 199412 2 002	IV A	Guru Madya
14	Yetty Marna Harisa, S.Pd	19661027 199412 2 001	IV A	Guru Madya
15	Winda widiya utami. S.Pd	19840619 200604 2 006	IID	Guru Muda
16	Aprida Marniyenti S.Pd	19790430 200312 2 007	IV A	Guru Muda
17	Elvi Maryanti S.Pd	19750520 200502 2 002	IV A	Guru Muda
18	Rustan M.Pd	19710310 199412 1 003	III D	Guru Muda
19	Mirza NurShanti S.Psi	19800427 200604 2 006	III D	Guru Muda
20	Ulfa Aini, S.Pd	19861217 200903 2 009	III C	Guru Muda
21	Pebriansyah effedi, S. Pd M.Pd	19790217 200801 1 001	III C	Guru Muda
22	Martina Navratilofa S.Pd	19850306 200903 2 014	III B	Guru Pertama
23	Relinda Sirait, SH	19800423 200909 2 004	III B	Guru Pertama
24	Ristika Pratiwi, S.Pd	19860304 201001 2 026	III B	Guru Pertama
25	Sri Trisnawati,S.Pd.i	19800428 201001 2 011	III B	Guru Pertama
26	Kristianto,S.Pd	19860730 201101 1 007	III B	Guru Pertama
27	Ratna Angglaini S.Sos	19830424 200903 2 011	III B	Guru Pertama
28	Dwi RatnaRamayanti,S.Pd	19860408 201001 2 008	III B	Guru Pertama
29	Onasis Bermano, S.Pd.	19850413 201101 1 008	III B	Guru Pertama
30	Yozi Pardian.AS,S.Pd	10820809 200804 1 001	III B	Guru Pertama
31	AndiLala,M.Pd	19791214 200502 1 002	III D	Guru Pertama
32	Maretha Silviana, S.Pd	19880315 201402 2 003	III B	Guru Pertama

5. Sarana Dan Prasarana di SMAN 3 REJANG LEBONG

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 3 Rejang

Lebong sebagai berikut :

NAMA	TOTAL
Ruang Kelas	22 Ruang
Laboratorium Biologi	1 ruang

Laboratorium Kimia	1 ruang
Laboratorium Fisika	1 ruang
Laboratorium Bahasa	1 ruang
Laboratorium Komputer	1 ruang
Perpustakaan	1 ruang
Sanitasi Guru	2 ruang
Sanitasi Siswa	11 ruang

TABEL 4.4

6. Daftar Siswa KELAS X C SMAN 3 REJANG LEBONG

Pada umumnya siswa SMAN 3 Rejang Lebong berasal dari desa/ kelurahan yang berbeda bahkan ada yang berasal dari luar Kabupaten Rejang Lebong.

Tabel 4.5⁸⁶

No.	Kelas	Laki –laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X C	19	16	35

B. Hasil Penelitian

Untuk memahami lebih mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong Tahun

⁸⁶ Hasil dokumentasi pada tanggal 14 agustus 2025

Pelajaran 2024/2025, peneliti melakukan observasi langsung di kelas serta wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Ibu Sri Trisnawati, S.Pd.I, pada hari jum'at 15 agustus 2025

1. Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, penulis memusatkan perhatian pada motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

a. Tekun Menghadapi Tugas

Guru PAI selalu menekankan pentingnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Siswa menyampaikan bahwa sebelum mengerjakan tugas, guru biasanya memberikan penjelasan yang jelas dan juga contoh cara pengerjaannya sehingga lebih mudah dipahami. Mereka juga mengaku termotivasi karena guru sering memberikan apresiasi sederhana, seperti pujian atau tambahan nilai, apabila tugas dapat diselesaikan tepat waktu. Hal tersebut membuat siswa lebih bersemangat dan berusaha tekun dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama salsabella, ia mengatakan “Saya senang kalau ada tugas dari guru karena bisa menambah pemahaman saya berusaha menyelesaikan tugas tugas dengan sungguh-sungguh.”⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan siswa salsabella 16 agustus 2025

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Amelia Putri “Saya senang kalau tugasnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, jadi lebih mudah dipahami. Saya juga selalu berusaha mengerjakan tugas sampai selesai. “ ⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru PAI berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan ketekunan belajar siswa melalui pemberian tugas yang disertai penjelasan dan contoh yang jelas.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dengan dengan cara yang mudah dipahami dan memberikan dan ilustrasi sebelum memberikan tugas kepada siswa. Setelah penjelasan tersebut, siswa langsung memulai tugas yang diberikan oleh guru, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kurang konsentrasi saat mengerjakan tugas. Guru kemudian nasihat dengan cara yang baik serta memberikan dorongan agar murid dapat melanjutkan tugas dengan penuh keseriusan dan jika terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru akan memberi hukuman ringan kepada siswa yang tidak tekun dalam mengerjakan tugas.

b. Tidak Putus Asa Menghadapi Masalah

Guru PAI sering menekankan agar mereka tekun dalam menyelesaikan setiap tugas. Siswa menyampaikan bahwa sebelum diberikan

⁸⁸ Wawancara dengan siswa amelia putri 16 agustus 2025

tugas, guru biasanya menjelaskan langkah-langkah secara jelas dan bahkan memberikan contoh pengerjaan sehingga mereka lebih mudah memahami. Menurut siswa, guru juga kerap memberikan pujian atau tambahan nilai ketika tugas berhasil diselesaikan tepat waktu. Hal tersebut membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan.

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama salsabella, ia mengatakan “Kalau ada masalah, saya tetap berusaha untuk menyelesaikan masalah saya sendiri . Kalau masih bingung, baru saya minta bantuan guru .”⁸⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kedua yang bernama Amelia Putri ia mengatakan

“Cara saya dalam menghadapi masalah itu dengan mencoba menyelesaikan sendiri saya coba mengulang kembali pelajaran atau melihat catatan yang sudah diberikan guru. kalau masih belum paham saya akan bertanya kepada teman yang lebih paham, dan kalau tetap sulit, saya baru bertanya langsung kepada guru supaya masalahnya bisa lebih jelas.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan sikap mandiri dan tekun dalam menghadapi permasalahan belajar.

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran PAI guru menyampaikan metode pelaksanaan mengerjakan tugas dengan jelas dan

⁸⁹ Wawancara dengan siswa salsabella 16 agustus 2025

⁹⁰ Wawancara dengan siswa amelia putri 16 agustus 2025

memberikan ilustrasi . Saat siswa mengerjakan tugas, ada beberapa siswa yang tampak kesulitan, tetapi mereka tetap berupaya menyelesaikan tugas secara mandiri dan tidak cepat menyerah. Siswa mencari bantuan dari guru ketika telah benar-benar mengalami kesulitan. Guru kemudian memberikan penjelasan serta dorongan sehingga siswa dapat melanjutkan tugas dan menunjukkan sikap yang tidak mudah putus asa saat menghadapi masalah.

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam macam masalah

Guru PAI sering menekankan pentingnya ketekunan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Sebelum siswa mengerjakan tugas, guru biasanya memberikan arahan yang jelas disertai contoh pengerjaan sehingga memudahkan mereka dalam memahami. Selain itu, guru juga kerap memberikan apresiasi berupa pujian maupun tambahan nilai apabila tugas dapat diselesaikan tepat waktu. Hal tersebut, menurut siswa, membuat mereka merasa lebih bersemangat dalam belajar serta mendorong tumbuhnya minat untuk memperhatikan dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama salsabella, ia mengatakan “Iya, saya biasanya tertarik untuk bertanya kalau ada materi

yang saya belum pahami, dan guru akan menjelaskan kembali sampai saya mengerti.”⁹¹

Kemudian peneliti wawancara dengan siswa kedua yang bernama Amelia Putri ia mengatakan “Iya, saya sering bertanya supaya lebih mengerti, soalnya kalau masih ada yang belum jelas. Guru bisa menjelaskan kembali bagaian mana yang belum paham ”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keberanian dan minat untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan peneliti selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tampak bahwa siswa menunjukkan tingkat minat yang cukup tinggi terhadap masalah yang timbul dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari sejauh mana siswa aktif memperhatikan penjelasan dari guru dan keberanian mereka untuk bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami. Dalam memberikan tugas, guru PAI memberikan instruksi yang jelas dan menyertakan contoh nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap pelajaran yang disampaikan. peneliti juga mengamati bahwa guru selalu memberikan dorongan kepada siswa dengan menekankan pentingnya kesungguhan dalam menyelesaikan pekerjaan. Guru juga memberi penghargaan seperti pujian dan nilai tambahan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu. Sikap tersebut memberikan dampak yang

⁹¹ Wawancara dengan siswa salsabella 16 agustus 2025

⁹² Wawancara dengan siswa salsabella 16 agustus 2025

baik pada semangat belajar siswa, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam diskusi serta keberanian untuk mengajukan pertanyaan.

2. Penerapan Strategi Ekspositori Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, penulis memusatkan perhatian pada penerapan strategi ekspositori mata pelajaran agama islam.

a. Persiapan

Guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran ekspositori guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/ modul), menyiapkan materi yang akan disampaikan, serta mempersiapkan media pendukung seperti buku paket, power point, dan video. Guru menekankan bahwa persiapan yang matang sangat membantu dalam penyampaian materi agar lebih terarah. Hal ini diamati pula saat observasi, dimana guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi sehingga siswa lebih siap menerima materi. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bernama Sri Trisnawati beliau mengatakan:

“Langkah-langkah/tahapan dalam menyiapkan pembelajaran ekspositori dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas.kemudian menyeleksi materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka dan juga menyiapkan media pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk mendukung penjelasan saya di kelas. Terakhir, saya juga menyiapkan bentuk evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan”⁹³Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kedua yang bernama Kusminiarti beliau mengatakan :

⁹³ Wawancara dengan ibu Sri Trisnawati,S.Pd 20 agustus 2025

“Di mulai dengan menyusun perencanaan yang matang mempelajari kurikulum dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.kemudian yang kedua membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/ modul) yang memuat tujuan, materi, metode, serta penilaian.kemudian menyiapkan bahan ajar berupa ringkasan materi, contoh-contoh, maupun media pendukung agar siswa lebih mudah memahami penjelasan saya”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori dilakukan secara terencana dan sistematis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di ruang kelas, pendidik PAI telah melaksanakan persiapan pembelajaran dengan sangat baik. Proses pengajaran dimulai dengan apersepsi dan memberikan motivasi kepada para siswa, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi diajarkan secara berurutan sesuai dengan RPP atau modul, serta dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Peneliti juga mengamati bahwa guru memanfaatkan media bantuan seperti buku paket untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Di akhir sesi pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan serta memberikan tugas sebagai cara untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

b. Penyajian

Dalam penyajian materi, guru menggunakan metode ceramah sebagai inti dari strategi ekspositori. Guru menjelaskan materi secara

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Kusminiarti, S.Pd 20 agustus 2025

sistematis, kemudian memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Respon siswa umumnya positif, terbukti dengan adanya perhatian dan catatan yang mereka buat selama pembelajaran. Beberapa siswa terlihat antusias bertanya untuk memperdalam pemahaman mereka. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bernama Sri Trisnawati beliau mengatakan:

“Sebagian siswa memberikan respon yang cukup baik ketika saya menyampaikan materi dengan metode ceramah. Mereka memperhatikan penjelasan yang saya sampaikan. Metode ini juga saya selingi dengan contoh konkret atau ilustrasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Siswa juga terlihat aktif mencatat poin-poin penting, bahkan beberapa di antaranya antusias mengajukan pertanyaan untuk memperjelas materi.”⁹⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kedua yang bernama Kusminiarti beliau mengatakan:

“Respon siswa terhadap metode ceramah yang saya gunakan cukup beragam. Ada siswa yang tampak antusias mendengarkan, terutama ketika penjelasan saya diawali dengan pengantar yang menarik atau dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Ada juga siswa yang terlihat tekun mencatat, dan mereka biasanya mampu menjawab pertanyaan dengan baik ketika saya memberikan umpan balik.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah sebagai bagian dari strategi pembelajaran ekspositori memperoleh respons yang cukup baik dari siswa.

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Sri Trisnawati, S.Pd 22 Agustus 2025

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Kusminiarti, S.Pd 22 Agustus 2025

Berdasarkan hasil observasi peneliti di ruang kelas, guru PAI menyampaikan materi ajar menggunakan metode ceramah. Pengajar memaparkan materi secara teratur dan dilengkapi dengan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Pada saat penyampaian materi, siswa terlihat memperhatikan penjelasan dari pengajar dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan. Peneliti juga mengamati bahwa beberapa siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama ketika guru menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan untuk memperjelas informasi, dan pengajar memberikan respon dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara langsung. Guru juga memperhatikan keadaan siswa jika ada yang kurang fokus guru mengajak siswa untuk icebreaker.

c. Korelasi

Guru mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat membahas tentang kejujuran, guru menghubungkannya dengan pengalaman siswa di sekolah maupun di rumah. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai agama secara praktis. Wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika materi dikaitkan dengan realitas kehidupan mereka. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bernama Sri Trisnawati beliau mengatakan:

“ Iya saya sering mengaitkan materi PAI dengan kehidupan siswa. Supaya siswa lebih paham contohnya, ketika membahas materi kejujuran, saya mencontohkan dalam bentuk tidak menyontek saat ujian. Saat membahas materi ibadah, saya jelaskan bagaimana siswa dapat melaksanakannya di rumah maupun di sekolah. Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami dan menerapkannya”⁹⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kedua yang bernama Kusminiarti beliau mengatakan:

“Iya saya selalu berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari misalnya membahas tentang salat, saya hubungkan dengan kewajiban kita menjalankannya tepat waktu dalam keseharian. Dengan begitu, anak-anak bisa lebih mudah memahami bahwa ajaran Islam bukan hanya untuk dipelajari di kelas, tetapi juga untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa guru secara konsisten mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengaitan materi dengan konteks nyata, seperti contoh kejujuran dalam bentuk tidak menyontek saat ujian serta pelaksanaan ibadah di rumah dan di sekolah, membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti di ruang kelas, guru PAI menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Ketika menyampaikan materi, guru memberikan contoh yang relevan dengan pengalaman siswa, baik di sekolah maupun di rumah, seperti sikap jujur, pelaksanaan kegiatan ibadah, serta tanggung jawab sehari-hari. Peneliti mengamati bahwa siswa lebih mudah menangkap materi

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Sri Trisnawati, S.Pd 22 agustus 2025

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Kusminiarti, S.Pd 22 agustus 2025

ketika guru memberikan contoh yang nyata dan sering mereka temui. Siswa tampak fokus pada penjelasan guru dan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih bersemangat.

d. Menarik kesimpulan

Di akhir pembelajaran, Guru Membimbing Siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru biasanya menuliskan poin-poin penting di papan tulis, kemudian meminta siswa mengulanginya dengan bahasa mereka sendiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu siswa mengingat kembali inti pelajaran dan menumbuhkan keterampilan berpikir ringkas. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bernama Sri Trisnawati beliau mengatakan:

“Membimbing siswa untuk dapat menarik kesimpulan dengan jelas saya memberikan arahan kepada siswa yang pertama saya meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting selama pembelajaran berlangsung. kemudian saya mengajak mereka mendiskusikan inti dari materi yang sudah dipelajari, saya jelaskan ke mereka mana hal yang pokok dan mana yang merupakan penjelasan tambahan. dan juga memberikan contoh bagaimana cara menyusun kesimpulan yang baik, yaitu singkat, padat, dan sesuai dengan isi pembelajaran. mendorong mereka untuk menyampaikan kesimpulannya secara lisan maupun tertulis agar terbiasa mengungkapkan ide dengan bahasa yang jelas”⁹⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kedua yang bernama Kusminiarti beliau mengatakan: “Membimbing siswa menarik kesimpulan dengan cara menuntun mereka melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana. Pertanyaanya saya susun secara

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Sri Trisnawati 23 agustus 2025

runtut, mulai dari apa yang telah dipelajari, apa inti dari penjelasan, hingga apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran aktif dalam membimbing siswa untuk menarik kesimpulan pembelajaran secara jelas dan terarah. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat poin-poin penting selama proses pembelajaran, kemudian mengajak mereka mendiskusikan inti materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di ruang kelas, di akhir sesi pembelajaran, guru PAI membantu siswa untuk bersama-sama merangkum isi dari materi yang telah diajarkan. Guru mencatat beberapa poin penting di papan tulis dan mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting selama proses pembelajaran. Saat aktivitas ini berlangsung, peneliti memperhatikan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mudah untuk membantu siswa memahami inti dari materi. Guru juga menjelaskan bagian mana yang merupakan inti bahasan dan mana yang hanya sebagai penjelasan pendukung. Beberapa siswa kemudian diminta untuk menyampaikan ringkasan dengan kata-kata mereka sendiri, baik secara lisan maupun tertulis.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Kusminiarti 23 agustus 2025



Gambar.1 Proses Pembelajaran

C. PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Tekun Menghadapi Tugas

Sardiman menyatakan bahwa dorongan untuk belajar adalah keseluruhan kekuatan yang terdapat dalam diri pelajar yang menyebabkan terjadinya aktivitas belajar, memastikan berlangsungnya aktivitas tersebut, serta memberikan panduan dalam proses belajar sehingga sasaran yang diinginkan bisa tercapai.¹⁰¹ Pelajar yang memiliki dorongan untuk belajar akan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, tidak cepat menyerah saat menghadapi tantangan, dan berupaya mencapai pencapaian belajar yang maksimal. Dalam lingkungan pembelajaran, penerapan strategi yang sesuai, seperti strategi ekspositori, dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi dengan jelas dan terarah, sehingga dapat meningkatkan dorongan untuk belajar.

¹⁰¹ Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Berdasarkan hasil survei di lapangan, mayoritas siswa menunjukkan dedikasi dalam menghadapi tugas di bidang Pendidikan Agama Islam. Dedikasi ini terlihat dari upaya siswa dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu, tidak cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan, serta berusaha untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru mengajarkan materi dengan cara yang sistematis dan dilengkapi dengan contoh penyelesaian tugas sehingga siswa memiliki gambaran yang jelas untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Penerapan pendekatan ekspositori ini membuat siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan sepenuh hati.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sardiman yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih tekun dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketekunan siswa dalam menghadapi tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tumbuh melalui penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Penyampaian materi yang jelas, terstruktur, dan disertai contoh konkret mampu membantu siswa memahami tugas dengan baik serta mendorong mereka untuk mengerjakan tugas secara tekun. Dengan demikian, strategi ekspositori berperan positif dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam aspek ketekunan menghadapi tugas.

b. Tidak Putus Asa Menghadapi Masalah

McClelland menyatakan bahwa kebutuhan untuk mencapai prestasi adalah sebuah pendorong internal seseorang untuk meraih sukses dan menyelesaikan pekerjaan seoptimal mungkin. Seseorang yang memiliki rasa motivasi berprestasi yang tinggi biasanya tidak cepat putus asa saat berhadapan dengan rintangan, melainkan melihat rintangan tersebut sebagai tantangan yang harus diatasi.¹⁰² Dalam konteks pendidikan, murid yang memiliki motivasi berprestasi akan terus berupaya mencari jalan keluar ketika menghadapi kesulitan belajar, baik dengan mengulangi materi, bertanya kepada pengajar, ataupun berdiskusi dengan rekan-rekannya.

Berdasarkan temuan di lapangan, mayoritas peserta didik menunjukkan sikap yang tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saat menemukan kesulitan dalam memahami materi, para siswa berusaha mencari jalan keluar dengan membaca ulang materi yang telah diajarkan, mengajukan pertanyaan kepada guru, serta berdiskusi dengan rekan-rekannya. Ini menggambarkan adanya semangat belajar yang cukup tinggi dalam diri siswa. Implementasi strategi pembelajaran ekspositori memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk sikap tersebut. Para guru menjelaskan materi dengan cara yang jelas dan teratur, diiringi dengan contoh-contoh yang nyata, serta

¹⁰² McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. New York: D. Van Nostrand Company.

memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berusaha menyelesaikan masalah meskipun mereka belum menemukan solusi yang benar. Keadaan ini mendukung siswa untuk tetap bersemangat dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap tidak mudah putus asa siswa dalam menghadapi masalah pembelajaran PAI dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki siswa serta penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Penjelasan materi yang jelas, contoh konkret, dan dukungan dari guru membantu siswa melihat kesulitan sebagai tantangan yang harus dihadapi. Dengan demikian, strategi ekspositori berperan positif dalam menumbuhkan sikap pantang menyerah siswa dalam proses pembelajaran.

c. Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai Macam Masalah

Sardiman menyatakan bahwa ketertarikan dalam belajar merupakan salah satu ukuran penting dari dorongan untuk belajar siswa. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar akan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap subjek yang diajarkan, fokus yang tinggi selama proses belajar, serta hasrat untuk mengetahui dan memahami masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran.¹⁰³ Ketertarikan ini mendorong siswa untuk aktif bertanya, mencari informasi tambahan, dan terlibat langsung dalam proses belajar. Slameto menyatakan bahwa ketertarikan belajar ditunjukkan melalui perhatian, minat, dan keterlibatan siswa pada mata pelajaran

¹⁰³ Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

tertentu. Ketika materi pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka ketertarikan siswa akan meningkat karena materi tersebut dianggap lebih relevan dan gampang dipahami.¹⁰⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai isu yang muncul dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa saat menyimak penjelasan dari guru serta keberanian mereka untuk mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum mereka pahami. Siswa juga terlihat lebih tertarik ketika guru mengaitkan materi dengan situasi sehari-hari. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru, melalui penjelasan yang jelas serta disertai dengan contoh yang konkret, memotivasi siswa untuk lebih tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga berupaya untuk memahami dan menanyakan hal-hal yang belum jelas, sehingga ketertarikan mereka terhadap berbagai isu dalam pembelajaran semakin meningkat.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan siswa terhadap berbagai isu dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh motivasi belajar dan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori. Penyajian materi yang jelas, dilengkapi dengan contoh yang relevan dengan kehidupan siswa, dapat meningkatkan rasa minat dan

¹⁰⁴ Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, strategi ekspositori berkontribusi secara positif dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai isu yang muncul selama proses pembelajaran.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Persiapan

Sanjaya, menyatakan bahwa metode pembelajaran ekspositori adalah pendekatan yang fokus pada penyampaian materi langsung dari pengajar kepada peserta didik. Untuk memastikan pendekatan ini berjalan dengan baik, guru diharuskan untuk mempersiapkan pembelajaran secara matang, yang meliputi merancang rencana pembelajaran, menetapkan sasaran pembelajaran, menyusun materi secara terstruktur, serta memilih alat bantu mengajar yang tepat.¹⁰⁵ Persiapan yang baik akan mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan jelas dan mempermudah siswa untuk menangkap pembelajaran.

Djamarah dan Zain berpendapat bahwa persiapan pembelajaran merupakan tahapan awal yang sangat krusial dalam proses pengajaran. Pengajar perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/modul), materi pengajaran, alat bantu, serta metode evaluasi agar proses belajar dapat berjalan dengan efisien dan sasaran pembelajaran dapat tercapai.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

¹⁰⁶ Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan, guru PAI telah melaksanakan persiapan untuk pembelajaran ekspositori dengan baik. Mereka merancang RPP atau modul sebelum sesi ajar dimulai, menyediakan konten yang akan diajarkan, dan menyiapkan media pendukung seperti buku paket serta alat presentasi. Di awal sesi pembelajaran, guru memulai dengan apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa, dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut. Selama kegiatan belajar, konten dijelaskan secara sistematis dan dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. guru juga telah menyiapkan evaluasi dalam bentuk pertanyaan dan tugas pada akhir pembelajaran untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas. Ini menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru sangat mendukung penerapan strategi pembelajaran ekspositori dengan maksimal.

Berdasarkan teori dan hasil penemuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa fase penyampaian dalam metode pengajaran ekspositori telah dilakukan dengan baik oleh guru PAI. Penyampaian materi yang dilakukan secara terstruktur, jelas, dan dilengkapi dengan contoh-contoh yang sesuai memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penyampaian yang efektif mendukung keberhasilan implementasi metode pengajaran ekspositori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Penyajian

Sanjaya menyatakan bahwa dalam fase presentasi strategi pembelajaran ekspositori, peran guru sangat aktif dalam menyampaikan konten pelajaran dengan lisan yang terorganisir kepada para siswa. Penyampaian materi perlu dilakukan dengan urutan yang logis, jelas, dan terstruktur sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap inti dari pembelajaran.¹⁰⁷ Selain itu, guru juga harus memberikan contoh yang relevan dan menekankan aspek-aspek penting dari materi yang diajarkan. Majid mengemukakan bahwa penyampaian materi yang efektif ditandai oleh penggunaan bahasa yang sederhana, penguasaan materi oleh pengajar, dan kemampuan untuk menghubungkan pelajaran dengan pengalaman serta kehidupan sehari-hari para siswa.¹⁰⁸ Dengan presentasi yang jelas dan terfokus, siswa akan lebih berkonsentrasi, lebih mudah mengikuti pembelajaran, dan termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan guru PAI menyampaikan bahan ajar dengan jelas dan sistematis mengikuti tahapan dalam strategi pembelajaran ekspositori. guru memberikan penjelasan secara verbal menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, dan juga mencatat poin-poin penting di papan tulis. Saat menyampaikan materi, guru memberikan berbagai contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah menangkap inti pelajaran. Peneliti mengamati bahwa guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan kepada siswa guna memastikan bahwa mereka memahami

¹⁰⁷Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

¹⁰⁸ Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

materi yang disampaikan. Penyampaian materi berlangsung dengan jelas, dimulai dari penjelasan tentang konsep dasar hingga penekanan inti pembelajaran. Keadaan ini membuat siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti proses belajar dan lebih aktif memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan penelitian dan teori yang ada, bisa ditarik kesimpulan bahwa fase presentasi dalam strategi pengajaran ekspositori telah dilakukan dengan sangat baik oleh guru PAI. Penyampaian materi yang dilakukan secara terstruktur, terang, dan dilengkapi dengan contoh-contoh yang sesuai membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih gampang. Oleh karena itu, presentasi yang efisien mendukung keberhasilan implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam pendidikan agama Islam.

c. Korelasi

Sanjaya menyatakan bahwa dalam pendekatan pembelajaran ekspositori, fase korelasi adalah proses menghubungkan isi pelajaran dengan pengalaman, pengetahuan awal, serta kenyataan hidup siswa.¹⁰⁹ Korelasi bertujuan agar materi yang disampaikan guru tidak tampak abstrak, melainkan memiliki makna dan hubungan yang relevan bagi siswa dalam keseharian mereka. Majid yang mengemukakan bahwa menghubungkan materi dengan konteks kehidupan siswa dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar.¹¹⁰ Ketika siswa merasa bahwa materi yang dipelajari

¹⁰⁹ Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

¹¹⁰ Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya

berkaitan dengan realitas yang mereka hadapi, pembelajaran akan menjadi lebih mudah dimengerti dan lebih berarti.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, guru PAI menghubungkan isi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. guru memberikan ilustrasi nyata yang sering dialami oleh siswa, seperti menghubungkan materi tentang kejujuran dengan sikap tidak menyontek di sekolah, serta mengaitkan konsep ibadah dengan pelaksanaan salat baik di rumah maupun di sekolah. Peneliti mengamati bahwa siswa terlihat lebih mudah menangkap informasi ketika guru mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka. Siswa juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dalam mengikuti proses pembelajaran karena materi yang dihadirkan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan mereka. Situasi ini menandakan bahwa tahap korelasi telah dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan kajian dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fase korelasi dalam pendekatan pembelajaran ekspositori sudah diterapkan dengan baik oleh guru PAI. Menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa memungkinkan mereka untuk memahami dan merasakan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan lebih nyata. Oleh karena itu, koneksi yang sesuai menjadikan proses pembelajaran lebih berarti dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

d. Menarik kesimpulan

Djamarah dan Zain menyatakan bahwa proses membuat kesimpulan dalam proses belajar sangat krusial untuk mendukung pemahaman siswa mengenai inti bahan ajar yang telah dipelajari.¹¹¹ Dengan melakukan aktivitas ini, siswa didorong untuk merangkum aspek-aspek penting dari pembelajaran sehingga informasi yang diterima menjadi lebih teratur dan mudah untuk diingat. Hamalik menyatakan bahwa penarikan kesimpulan berperan sebagai penguatan terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan memandu siswa untuk menyimpulkan isi pelajaran, guru berkontribusi dalam membantu siswa mengatur kembali pengetahuan yang telah diperoleh serta mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih sistematis dan reflektif.¹¹²

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di lapangan, pada akhir sesi pembelajaran, guru PAI mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru mencatat poin-poin penting di papan tulis dan meminta siswa untuk mencatat hal-hal utama selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat bahwa guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mudah untuk membantu siswa dalam memahami inti dari materi. Selain itu, guru membedakan antara pokok bahasan dan penjelasan tambahan. Ia juga memberikan contoh cara untuk membuat kesimpulan yang singkat dan jelas. Beberapa siswa diminta untuk menyampaikan kesimpulan dengan kata-kata mereka sendiri, baik

¹¹¹ Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

¹¹² Hamalik, O. (2015). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

secara lisan maupun tertulis. Aktivitas ini membantu siswa dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses menarik kesimpulan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik. Bantuan dari guru dalam memandu siswa untuk merangkum informasi inti mendukung siswa dalam memperkuat pemahaman tentang pelajaran. Oleh karena itu, tahap menarik kesimpulan dalam metode pembelajaran ekspositori sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Rejang Lebong, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan strategi pembelajaran ekspositori masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta belum konsisten dalam mengerjakan tugas. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya guru dalam meningkatkan minat dan dorongan siswa untuk belajar.
2. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi ini menekankan pada penyampaian materi secara jelas, sistematis, dan logis, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti slide, video, dan alat bantu lain membuat proses belajar lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi baik secara intrinsik (dorongan dari dalam diri)

maupun ekstrinsik (dorongan dari luar seperti penghargaan dan lingkungan belajar).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih sering menggunakan strategi ekspositori, terutama pada materi-materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat teoritis, agar siswa lebih mudah memahami konsep. Namun demikian, guru perlu mengombinasikan strategi ekspositori dengan metode lain (misalnya diskusi, tanya jawab, atau metode kontekstual) agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak menimbulkan kebosanan. Guru juga disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti video, gambar, atau presentasi interaktif agar siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi juga berani bertanya, memberikan tanggapan, dan berdiskusi. Siswa hendaknya menumbuhkan motivasi dari dalam diri (intrinsik), seperti keinginan untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak semata-mata untuk memenuhi kewajiban sekolah. Dengan adanya strategi

ekspositori, siswa diharapkan mampu membangun kebiasaan belajar yang teratur, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Guru juga disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti video, gambar, atau presentasi interaktif agar siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor, perangkat audio-visual, serta bahan ajar digital, agar strategi ekspositori dapat diterapkan secara optimal. Sekolah juga dapat memberikan pelatihan atau workshop kepada guru-guru tentang variasi penerapan strategi pembelajaran, sehingga guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Selain itu, sekolah perlu mendorong terciptanya iklim belajar yang kondusif, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga motivasi belajar siswa dapat terus dipelihara.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini masih terbatas pada aspek motivasi belajar siswa dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih luas, misalnya dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, untuk melihat sejauh mana pengaruh strategi ekspositori terhadap hasil belajar siswa secara statistik. Peneliti lain juga dapat membandingkan strategi

ekspositori dengan strategi pembelajaran lain untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian di sekolah yang berbeda dengan karakteristik siswa yang beragam juga diperlukan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dijadikan acuan bagi dunia pendidikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hamzah Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006),
- A.M Sardiman
- Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2012), .
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),
- Aksara. 2011.
- Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida*, Vol. 5, No. 2 (2017),
- arani dan Muhammad Ridwan, 50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran
- Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi", *Jurnal Vicratina*, Volume 3 Nomor 1, Mei, 8
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, Darul Fikri, Shahih Muslim/Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, (Bairut-Libanon, 1993 M),
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2009),
- Hamruni, *Strategi Pengajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012),
- Hamzah B. Uno *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.
- Hamzah Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*.
- Hamzah, Uno, *Buku evaluasi (opsional)*
- Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta : Kanisius, 2002.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* . Jakarta: Salemba Humanika.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya),

Juhji Hasbullah dan Ali Maksum, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," Jurnal Edureligia, Vol. 3, No. 1 (2019),
 Kooperatif, (Medan: Media Persada, 2015),
 Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*
 Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),
 Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pres, 2016),
 Morgan dalam Toeti Soekanto
 Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: insani Press, 2004),
 Observasi di sma 3 rejang lebong dengan ibuk sri trisnawati 23 juli 2025
 Oemar Hamalik, 2011 (strategi & proses pembelajaran)
 Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004,
 Rahman Johar dan Latifah Hanun, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Edisi 1, Cetakan
 Ria Rizki Agustini, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Stad Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn," *Islamic Scientific Journal* 1(2018
 Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
 Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
 Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
 Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV.Rajawali, 1990),
 Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
 Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), Cet. Ke-5, hDepartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet.ke-4,
 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017),
 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta),
 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006)
 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006)
 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*

- Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada),
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013),
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013),
- Tohirin, *Metode Penelitian...*,
- Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007),
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasty Soemanto (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008 , h. 261
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pengajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm, 180.
- Woolfolk Anita, *Educational Psychology, Active learning Edition*, Yogyakarta(Pustaka Pelajar, cetakan I, 2009).
- Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, “Penerapan Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020):
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),
- Al Qur'an surah al mujadilah 11
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016),
- Wulandari, “Penerapan Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020):
- David C. McClelland, *Human Motivation* (New York: Cambridge University Press, 1987),
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2014),
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),
- Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997),
- Jerome S. Bruner, *Toward a Theory of Instruction* (Cambridge: Harvard University Press, 1966),
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016),

Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017),

Jean Piaget, The Psychology of Intelligence (London: Routledge, 2001),

Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2016),

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Dimiyati dan Mudjiono (2015)

Hamalik (2014) Kurikulum dan Pembelajaran

Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers

McClelland, D. C. (1961). The Achieving Society. New York: D. Van Nostrand Company.

Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2015). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

**L
A
M
P
I
R
A
N**



IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah :
SMAN 3 Rejang Lebong

Kelas / Semester :
X / Gasal

Tahun Ajaran :
2020 / 2021



KD : 01
Kontrol Diri, Husnuzan
dan Persaudaraan

Alokasi Waktu :
2 Pertemuan
(6 jp x 45 Menit)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa *mujahadah an-nafs, husnuzzan, dan ukhuwah* adalah perintah agama.
2. Menunjukkan perilaku *mujahadah an-nafs, husnuzzan, dan ukhuwah* sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.
3. Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang *mujahadah an-nafs, husnuzzan, dan ukhuwah*.
4. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*,
5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.
6. Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan *mujahadah an-nafs, husnuzzan, dan ukhuwah* sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

- Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok: 1. Bacaan, 2. Terjemahan, 3. Isi Kandungan, 4. Tajwid
- Peserta didik mempelajari dan menganalisa materi dan menyajikannya di kelompoknya masing-masing.

PERTEMUAN 2

- Kelompok menyajikan materi ke kelompok lain, guru mengamati dan menilai proses penyajian

PERTEMUAN 3

- Penilaian individu (membaca, menerjemahkan, menjelaskan isi kandungan, menganalisa tajwidnya)

PENILAIAN PEMBELAJARAN

PENGETAHUAN:

1. Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang *mujahadah an-nafs, husnuzzan, dan ukhuwah*,
2. Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan *mujahadah an-nafs, husnuzzan, dan ukhuwah* sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.

KETERAMPILAN:

1. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*.
2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.

SIKAP:

1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa *mujahadah an-nafs, husnuzzan, dan ukhuwah* adalah perintah agama
2. Menunjukkan perilaku *mujahadah an-nafs, husnuzzan, dan ukhuwah* sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.



Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAN 3 RL

M. Pd. Mat
NIP. 19681012 199301 1 002

Rejang Lebong, 22 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Sri Trisnawati, S.Pd I
NIP. 19800428 201001 2 011



IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah :
SMAN 3 Rejang Lebong

Kelas / Semester :
X / Genap

Tahun Ajaran :
2020 / 2021



Materi (KD) :
Menjaga Kehormatan Diri
Dengan Menjauhi Pergaulan
Bebas dan Perbuatan Zina

Alokasi Waktu :
2 Pertemuan
(6 jp x 45 Menit)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah larangan agama.
2. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2 serta hadis terkait.
3. Membaca dan menganalisis QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
4. Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk sesuai pesan QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

- Peserta didik tadarus membaca QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, disimak oleh teman yang lain secara bergantian.
- Peserta didik menyalin QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2 dan mengidentifikasi tajwid yang ada.

PERTEMUAN 2

- Peserta didik menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk sesuai pesan QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2.
- Peserta menghindari dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2 serta hadis terkait.

PENILAIAN PEMBELAJARAN

PENGETAHUAN:

1. Menganalisis jaiwid bacaan QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2 dan hadis terkait.
2. Menyajikan arti per kata potongan QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2.

KETERAMPILAN:

1. Membaca QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
2. Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2.

SIKAP:

1. Menunjukkan sikap/perilaku keluhuran budi; adab dalam pergaulan, sopan santu dalam berbicara, adab dalam perpakaian dan penggunaan sosial media.



Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAN 3 RL

Wardoyo, M.Pd. Mat
NIP. 19681012 199301 1 002

Rejang Lebong, 22 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Sri Trisnawati, S.Pd I
NIP. 19800428 201001 2 011



IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah :
SMAN 3 Rejang Lebong

Kelas / Semester :
X / Gasal

Tahun Ajaran :
2020 / 2021



KD : 02
Aku Selalu Dekat
Dengan Allah Swt.

Alokasi Waktu :
2 Pertemuan
(6 jp x 45 Menit)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir.
2. Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asma al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir.
3. Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.
4. Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

- Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok: 1. al-Karim, 2. al-Mu'min, 3. al-Wakil, 4. al-Matin, 5. al-Jami', 6. al-'Adl, dan 7. al-Akhir.
- Peserta didik membaca, mengartikan, menjelaskan, menganalisa tema dan menyajikannya di kelompoknya masing-masing.

PERTEMUAN 2

- Kelompok menyajikan materi ke kelompok lain, guru mengamati dan menilai proses penyajian

PENILAIAN PEMBELAJARAN

PENGETAHUAN:

1. Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.
2. Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.

KETERAMPILAN:

1. Membaca al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.
2. Mengartikan al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.
3. Menjelaskan (secara lisan) al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.

SIKAP:

1. Menunjukkan sikap/perilaku keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil.



Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAN 3 RL

Wardoyo, M.Pd. Mat
IP. 19681012 199301 1 002

Rejang Lebong, 22 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Sri Trisnawati, S.Pd I
NIP. 19800428 201001 2 011



IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah :
SMAN 3 Rejang Lebong

Kelas / Semester :
X / Gasal

Tahun Ajaran :
2020 / 2021



KD : 04

Menerapkan Sikap Jujur dalam
Kehidupan

Alokasi Waktu :
2 Pertemuan
(6 jp x 45 Menit)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama
2. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
3. Menganalisis mamfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
4. Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

- Peserta didik mengamati video berkenaan tentang kontroversi umat Islam khususnya Negara Indonesia seperti kasus korupsi, suap dan nepotisme.
- Peserta didik setelah melihat video dipersilahkan mengkritisi dan menanggapi video tersebut secara individu.

PERTEMUAN 2

- Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yaitu 1. Abu Bakar, 2. Umar Bin Khatab, Usman Bin Affan, 4. Ali Bin Abu Tholib, 5. Hamzah, 6. Siti Khadijah
- Peserta didik membaca bersama QS. Al-Maidah/5: 8, menganalisis isi kandungan sesuai dengan kelompok masing-masing
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain.

PENILAIAN PEMBELAJARAN

PENGETAHUAN:

1. Menganalisis makna sikap jujur sesuai dengan dengan QS. Al-Maidah/5: 8 dan hadits yang terkait.
2. Menganalisis QS. Al-Maidah/5: 8 mulai dari asbabun nuzul, isi kandungan ayat serta isi kandungan hadits tentang perilaku jujur

KETERAMPILAN:

1. Membaca QS. Al-Maidah/5:8 dan hadits yang terkait.
2. Menghafalkan QS. Al-Maidah/5: 8. dan hadits yang terkait beserta artinya.
3. Menyampaikan isi kandungan QS. Al-Maidah/5:8 dan hadits yang terkait.

SIKAP:

1. Menunjukkan sikap atau perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari



Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAN 3 RL

Wardoyo, M.Pd. Mat
NIP. 19681012 199301 1 002

Rejang Lebong, 22 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Sri Trisnawati, S.Pd I
NIP. 19800428 201001 2 011

PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama Peserta didik :
 Kelas / Semester : X/ Gasal
 Kompetensi Dasar : Mengevaluasi makna perilaku jujur sesuai dengan QS. Al-Maidah/5:8 dan hadits yang terkait.
 Teknik Penilaian : Tes Tertulis
 Penilai : Guru Sabaria,M.Pd

No	Soal	Nilai	Ket.
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan kejujuran?	20	
2	Jelaskan mengapa seorang muslim harus berperilaku jujur?	20	
3	Apa saja hikmah berperilaku jujur?	20	
4	Jelaskan isi kandungan QS. Al-Maidah/5:8!	20	
5	Tuliskan dampak negative dari perilaku tidak jujur !	20	

PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Peserta Didik :

Kelas / Semester : X / Gasal

Kompetensi Dasar : Mengevaluasi QS. Al-Maidah/5:8

Teknik Penilaian : Performance

Penilai : Guru Sabaria, M.Pd.

No.	Indikator	Instrumen				
1.	Dapat membaca QS. Al-Maidah/5:8	Bacalah QS. Al-Maidah/5:8 dengan benar!				
2.	Mengevaluasi makna QS. Al-Maidah/5:8	Terjemahkanlah ayat QS. Al-Maidah/5:8 perkata!				
RUBRIK PENILAIAN						
NO.	NAMA SURAT	KRITERIA				SKOR
		FASIH	TARTIL	KURANG TARTIL	TIDAK TARTIL	
1	QS. Al-Maidah/5:8					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Fasih = Skor 4 Tartil = Skor 3 Kurang Tartil = Skor 2 Tidak Tartil = Skor 1		Skor diperoleh ----- X 100 = ---- --- Skor maksimal				
CATATAN GURU						
.....						

PENILAIAN SIKAP

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	Rg	
1	Selalu berusaha untuk berlaku jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan				
2	Boleh berbohong ketika menjadin saksi demi keselamatan diri dan keluarga				
3	Bersikapo masa bodoh dengan lingkungan yang senang dengan kebohongan dan kemunafikan, yang penting diri sendiri memiliki komitmen				
4	Dalam bergaul hendaklah berhati-hati dalam memilih teman, karena ada pepatah mengatakan “barang siapa dekat dengan tukang minyak wangi akan wangi, dan barang siapa dekat dengan tukang ikan akan bau amis”				
5	Orang yang suka bohong pasti hidupnya akan gelisah karena sekali berbohong akan diikuti oleh kebohongan berikutnya				

Catatan: S=Setuju, TS: Tidak Setuju, Rg= Ragu-Ragu



IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah :
SMAN 3 Rejang lebong

Kelas / Semester :
X / Genap

Tahun Ajaran :
2020 / 2021



Materi (KD) :
HIDUP BERMARTABAT DENGAN
BERBUSANA MUSLIMAH

Alokasi Waktu :
2 Pertemuan
(6 jp x 45 Menit)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi 1 dalil naqli terkait berpakaian sesuai syariah dengan baik.
2. Menjelaskan pengertian berpakaian sesuai syariah dengan percaya diri.
3. Menganalisis syarat-syarat berpakaian sesuai syariah dengan santun.
4. Menganalisis tujuan berpakaian sesuai syariah dengan benar.
5. Mengidentifikasi tatacara berpakaian sesuai syariah dengan percaya diri.
6. Menganalisis hikmah berpakaian sesuai syariah dengan percaya diri

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I

- Siswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk mendiskusikan tentang: dalil naqli terkait berpakaian sesuai syariah dengan baik. pengertian berpakaian sesuai syariah dengan percaya diri, syarat-syarat berpakaian sesuai syariah dengan santun. tujuan berpakaian sesuai syariah dengan benar, tatacara berpakaian sesuai syariah dengan percaya diri. hikmah berpakaian sesuai syariah dengan percaya diri

PERTEMUAN II

- Setiap kelompok mempresentasikan materi hasil diskusi kepada kelompok lain, guru mengamati melakukan penilaian proses penyajian

PENILAIAN PEMBELAJARAN

PENGETAHUAN

- Menganalisis dalil naqli terkait berpakaian sesuai syariah dengan baik. pengertian berpakaian sesuai syariah dengan percaya diri, syarat-syarat berpakaian sesuai syariah dengan santun, tujuan berpakaian sesuai syariah dengan benar, tatacara berpakaian sesuai syariah dengan percaya diri, hikmah berpakaian sesuai syariah dengan percaya diri

KETRAMPILAN

- Mempresentasikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariah Islam

SIKAP

- Peserta didik menunjukkan sikap terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam
- Peserta didik menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAN 3 RL



Wardoyo, M.Pd. Mat
NIP. 19681012 199301 1 002

Rejang Lebong, 22 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Sri Trisnawati, S.Pd I
NIP. 19800428 201001 2 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	DERI SUKRIANTI
NIM	21531033
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Fakhruddin S. A.S., M.Pd.
PEMBIMBING II	Dr. Kartiana Indrawari, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Retang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	4/8 2015	Perbaikan Lm. Penyusunan Fokus	2/
2.	05/08 2015	Perbaikan Lm. Matriks	2/
3.	"	Perbaikan Metodologi Penelitian	2/
4.	06/08 2015	Acc bab 1, 2, 3	2/
5.	"	Lampiran Apd	2/
6.	07/08 2015	Perbaikan Apd	2/
7.	08/08 2015	Lampiran Penelitian (Acc Apd + sk penelitian)	2/
8.	25/08 2015	Perbaikan bab 4, 5	2/
9.	29/08 2015	Acc bab 4	2/
10.	29/08 2015	Acc bab 5	2/
11.	29/08 2015	Acc Lampiran	2/
12.	"	Acc Ynir Supra	2/

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Fakhruddin S. A.S., M.Pd.
NIP. 197501122006041009

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Kartiana Indrawari, M.Pd.
NIP. 198607292019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: DERI SUKRIANTI
NIM	: 21531033
PROGRAM STUDI	: PAI
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: DR. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: DR. Kartana Indrawati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sma negeri 3 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	4/8 2025	Pertemuan Setoran Catatan	
2.	6/8 2025	Bagi instrumen pengumpul data	
3.	26/8 2025	Siapa saja di kelas	
4.	1/9 2025	Cara mengisi pelaporan	
5.		Siapa saja di kelas	
6.		Adaptasi super kuat dia	
7.		Tri anggi dia setoran	
8.	1/9 2025	See you	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197501122006041009

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Dr. Kartana Indrawati, M.Pd
NIP.196607202019032010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Trisnawati, S.Pd.I
Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Deri Sukarianti
NIM : 21531033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul
"Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Menguatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar -benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2025

Sri Trisnawati, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

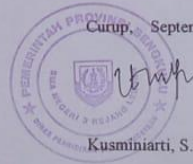
Nama : Kusminiarti, S.Pd.I
Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Deri Sukarianti
NIM : 21531033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul
"Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Menguatkan Motivasi
Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar -benarnya dan agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.



Curup, September 2025

Kusminiarti, S.Pd.I